

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kelurahan Belawan I. Waktu penelitian dilakukan pada bulan 19 april - 19 mei 2023 selama 30 hari.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah intervensi pada komunitas atau Quasi Eksperimen dengan rancangan pre and post test design. Rancangan ini, menggunakan satu kelompok intervensi tanpa kontrol. Dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan berat badan balita stunting usia 12-59 bulan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pemberian biskuit kacang merah dengan penambahan tepung daun pegagan di kelurahan belawan I

01 —————→ (x) —————→ 02

Keterangan

01 : penilaian terhadap berat badan sebelum pemberian biskuit kacang merah

(X) : pemberian biskuit tepung kacang merah pada sampel

02 : penilaian terhadap berat badan sesudah pemberian biskuit kacang merah

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anak balita usia 12-59 bulan kelurahan belawan I, Kecamatan Medan Belawan yang berjumlah 22 anak balita.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah balita stunting. Penentuan sampel di tentukan dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Balita belawan yang mengalami stunting
- b. Usia 12 - 59 bulan
- c. Mau menjadi sampel dan bersedia diteliti
- d. Anak tidak dalam keadaan sakit
- e. Dapat diajak berkomunikasi dengan baik

Dari kriteria diatas usia 24 bulan (5 orang), 36 bulan (7 orang), 40 bulan (4 orang) dan 59 bulan (6 orang) sehingga jumlah anak yang stunting di kelurahan belawanl tersebut berdasarkan hasil skrining awal yang telah dilakukan pada Juli 2022 terdapat sebanyak 22 balita

D. Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data penelitian ini, data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung oleh objek peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari informasi kedua

Beberapa data yang dikumpulkan meliputi

1. Data Primer

- a) Data Identitas Balita. (nama, jenis kelamin, alamat, dan tanggal lahir, Tinggi Badan, Berat Badan, Tinggi Badan

b) Berat Badan

Dibantu oleh enumerator, data ini diperoleh dengan mengukur berat sampel dengan timbangan digital dengan ketelitian 0.1 cm. Pengukuran berat badan dilakukan sebanyak 2 kali, pengukuran pertama dilakukan sebelum pemberian intervensi dan pengukuran kedua dilakukan sehari setelah pemberian intervensi. Pengukuran berat badan sampel penelitian dilakukan pada balita yang mengalami *stunting*. Adapun cara pengukuran berat badan (BB) yaitu

- 1). Berdiri di atas timbangan digital dengan bertelanjang kaki. Posisikan badan tegak dengan bahu relaks.
- 2). Angkat dagu dan luruskan pandangan.
- 3). Baca dan catat hasil penimbangan berat badan Data sekunder

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini mencakup gambaran kelurahan belawan I , serta alamat sampel yang diperoleh dari kelurahan Belawan I

E. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan ialah meliputi:

A. Pra Penelitian

- 1) Mencari lokus balita stunting di daerah belawan I
- 2) Melakukan tinjauan pendahuluan dengan melihat lokasi penelitian. Melakukan pertemuan untuk meminta izin kepada kepala puskesmas dan Lurah
- 3) Penentuan sampel dengan melakukan skrining awal untuk menyesuaikan dengan kriteria inklusi yang ditetapkan.
- 4) Setelah sampel diketahui, maka penjelasan tentang penelitian dijelaskan secara detail kepada sampel dan ibu dari sampel untuk dimintai kesediaan menandatangani surat persetujuan bersedia menjadi responden dalam penelitian.

B. Penelitian (Intervensi)

- a. Melakukan pertemuan dengan sampel dan ibu sampel (responden) untuk dimintai kesediaan menandatangani surat persetujuan bersedia menjadi responden dalam penelitian, pada tanggal 17 April 2023 di Kelurahan Belawan I
- b. 17 April dilakukan pengukuran berat badan menggunakan timbangan digital
- c. Pemberian biskuit berbahan kacang merah dengan penambahan tepung daun pegagan yang diolah menjadi biskuit dilakukan pada tanggal 18 april 2023. Pemberian di lakukan di kelurahan belawan I dengan mengantar selama 30 hari. Biskuit diolah pada pagi hari di Laboratorium ilmu teknologi pangan Jurusan Gizi Poltekkes Medan. Berat biskuit dalam satu pemberian adalah 50 gr. Kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti dan dibantu oleh enumerator sebanyak 3 orang.

C. Pemberian Biskuit Kacang Merah Dengan Penambahan Tepung Daun Pegagan

Pemberian biskuit berbahan kacang merah dengan penambahan tepung daun pegagan dilakukan selama 30 hari di kelurahan belawan I dan peneliti dibantu enumerator.

Biskuit diolah pada pagi hari di Laboratorium ilmu teknologi pangan Jurusan Gizi Poltekkes Medan. Bahan makanan dan jumlahnya diatur sesuai dengan yang telah ditetapkan dan diberikan sama setiap harinya.

D. Prosedur Pembuatan Biskuit Kacang Merah Dengan penambahan Tepung Daun Pegagan

Dalam pembuatan Biskuit Kacang Merah Dengan penambahan Tepung Daun Pegagan, peneliti memperoleh resep dari pembuatan biskuit daun tawalloho, namun dilakukan modifikasi dari bahan yang digunakan secara umum, adapun modifikasi tersebut yaitu mengganti serbuk daun kedondong menjadi tepung kacang merah dan tepung jagung menjadi tepung daun pegagan.

Adapun cara pembuatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

1. Alat Dan Bahan

a. Alat

No	Tepung kacang merah	Tepung daun pegagan
1	Baskom	Baskom
2	Pisau	Pisau
3	Cabinet	Cabinet
4	oven	oven
5	sendok	sendok
6	loyang	loyang
7	saringan	saringan
8	Mesin penggiling	Mesin penggiling
9	blender	blender

b. Bahan

No	Bahan	Jumlah gr
1	Tepung kacang merah	47
2	Tepung Daun Pegagan	3
3	Tepung terigu	50
4	Susu bubuk	5
5	Kuning telur	15
6	Margarin	25
7	Butter	15
8	Garam	3
9	Vanili bubuk	1

2. Prosedur pembuatan biskuit kacang merah dengan penambahan tepung daun pegagan

1. Menyiapkan telur, gula, mentega, dan butter
2. Kemudian diaduk menggunakan mixer hingga mengembang dan berwarna kuning pucat
3. Selanjutnya, ditambahkan susu, kemudian dimixer kembali selama kurang lebih 10 menit hingga semua bahan tercampur rata
4. Ditambahkan tepung kacang merah, tepung daun pegagan, dan garam sedikit demi sedikit, aduk sampai kalis
5. Dipipihkan adonan menggunakan kayu pemipih (rolling pin)
6. Kemudian dicetak dengan cetakan lalu dipanggang dalam oven
7. Setelah matang, dikemas dan dimasukkan kedalam wadah plastik

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data keseluruhan diolah dengan menggunakan program komputer Nutrisurvey, Microsoft Excel, dan SPSS. Data-data yang dimaksud adalah:

a. Data Status

Gizi Menurut PERMENKES Tahun 2020 Status Gizi anak dinilai menurut 3 indeks, yaitu : Berat badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB). Untuk menentukan status gizi anak SD dengan menggunakan aplikasi WHO AnthroPlus, kemudian dikategorikan menjadi 2 kategori, yaitu : Berat badan kurang dan berat badan normal. Cara menentukan status gizi dengan indeks TB/U :

1. Masukkan hasil data berat badan kedalam aplikasi.
2. Isi data tanggal kunjungan dan isi data tanggal lahir.
3. Isi nama depan dan nama belakang anak jika diperlukan.
4. Kemudian masukkan data berat badan kedalam kotak yang telah disediakan.

5. Kemudian pilih save maka akan muncul status gizi berat badan anak menurut umur (BB/U).

6. Kemudian baca hasil z-score dan masukkan kedalam kategori yang telah ditentukan dan mengalami berat badan kurang jika z-score masuk dalam kategori :

Berat badan sangat kurang : $< -3 \text{ SD}$

Berat badan kurang : $-3 \text{ SD s/d } < -2 \text{ SD}$

Berat Badan Normal : $-2 \text{ SD s/d } +1 \text{ SD}$

Berat Badan Lebih : $> 3 \text{ SD}$

2. Analisis Data

Data yang sudah diolah menggunakan alat bantu komputer kemudian dianalisis berdasarkan variabel

a. Analisis Univariat

Analisis Univariat, dilakukan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan dianalisis berdasarkan presentase dengan menggunakan statistik deskriptif dan melihat gambaran dan karakteristik setiap variabel independent (Bebas) dan variabel dependent (Terikat)

b. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat untuk melihat perbedaan nilai rata-rata berat badan, sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji kenormalan data dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji statistik t. dependent. Pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas (p) dengan ketentuan jika : Probabilitas (p) $> 0,05$ maka H_a diterima artinya ada pengaruh pemberian biskuit kacang merah dengan penambahan tepung daun pegagan terhadap balita stunting usia 12-59 bulan dikelurahan belawan I